

Penerapan dan inovasi kurikulum berbasis masyarakat di Sekolah Markaz Ashhabul Quran

Yenni Fitriani*, Iswantir M

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi, Indonesia

*yennifitriani8297@gmail.com

Abstract

The purpose of this study focused on the Implementation and Innovation of Community-Based Curriculum at Markaz Ashhabul Quran School. This research method uses a qualitative case study that aims to explore the implementation and innovation of community-based curriculum at Markaz Ashhabul Quran school. This research will explore in depth how the curriculum is designed, implemented and assessed in the context of Islamic education. The results of this study show that the community-based curriculum at Markaz Ashhabul Quran School is effective in integrating Islamic values and the local needs of the community into students' education. Although it faces challenges in its implementation, such as managing the expectations of diverse stakeholders and maintaining a balance with national standards, the resulting benefits clearly outweigh the difficulties encountered. The relevance of this education is evident in increasing students' learning motivation and strengthening their moral and spiritual character development. Community involvement is not just an add-on but an integral foundation for the success and sustainability of education. Close collaboration between the school, community and local government is necessary to ensure relevant and meaningful education in line with the needs and aspirations of the community. The community-based curriculum at Markaz Ashhabul Quran School is not only relevant in preparing students for academic success, but also in molding them into responsible and competent leaders in an increasingly complex global society.

Keywords: Curriculum Implementation; Community Based Curriculum; Islamic Education; Community Collaboration

Abstrak

Tujuan penelitian ini difokuskan untuk Penerapan dan Inovasi Kurikulum Berbasis Masyarakat di Sekolah Markaz Ashhabul Quran. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif studi kasus yang bertujuan untuk mendalami implementasi dan inovasi kurikulum berbasis masyarakat di sekolah Markaz Ashhabul Quran. Penelitian ini akan mengeksplorasi secara mendalam bagaimana kurikulum tersebut dirancang, diimplementasikan, dan dinilai dalam konteks pendidikan Islam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurikulum berbasis masyarakat di Sekolah Markaz Ashhabul Quran efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan kebutuhan lokal komunitas ke dalam pendidikan siswa. Meskipun menghadapi tantangan dalam implementasinya, seperti mengelola harapan beragam stakeholder dan mempertahankan keseimbangan dengan standar nasional, manfaat yang dihasilkan jelas melebihi kesulitan yang dihadapi. Relevansi pendidikan ini terbukti dalam meningkatkan motivasi belajar siswa serta memperkuat pengembangan karakter moral dan spiritual mereka. Keterlibatan komunitas bukan hanya tambahan, melainkan menjadi fondasi yang integral bagi keberhasilan dan keberlanjutan pendidikan. Kolaborasi erat antara sekolah, komunitas, dan pemerintah setempat diperlukan untuk memastikan pendidikan yang relevan dan bermakna sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Kurikulum berbasis masyarakat di Sekolah

Copyright (c) 2024 Yenni Fitriani, Iswantir M

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC-BY-SA)

Article Information: Submitted 24 Juni 2024, Accepted 5 December 2024, Published 7 December 2024

Markaz Ashhabul Quran tidak hanya relevan dalam menyiapkan siswa untuk sukses akademis, tetapi juga dalam membentuk mereka menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan berkompeten dalam masyarakat global yang semakin kompleks.

Kata Kunci: Implementasi Kurikulum; Kurikulum Berbasis Masyarakat; Pendidikan Islam; Kolaborasi Komunitas

Pendahuluan

Kurikulum berbasis masyarakat merupakan pendekatan yang menempatkan masyarakat sebagai pusat dalam perancangan, implementasi, dan evaluasi kurikulum pendidikan. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan relevansi, kebermaknaan, dan dampak positif pendidikan terhadap masyarakat. Dengan mempertimbangkan dinamika kompleks dalam masyarakat modern, penerapan kurikulum berbasis masyarakat menuntut keterlibatan aktif dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, orang tua, dan anggota masyarakat lainnya (Salim & Suratman, 2023). Salah satu aspek utama dari kurikulum berbasis masyarakat adalah kemampuannya untuk menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan lokal dan global. Hal ini mendorong adanya kolaborasi antara sekolah dan komunitas untuk mengidentifikasi isu-isu krusial yang relevan dengan lingkungan tempat siswa berada. Misalnya, kurikulum semacam ini dapat merangkul pengetahuan lokal, nilai-nilai budaya, dan praktik berkelanjutan yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran. Dalam konteks ini, guru berperan sebagai fasilitator yang memadukan kebutuhan kurikulum nasional dengan keunikan dan dinamika lokal (Laeli dkk., 2017).

Keberhasilan penerapan kurikulum berbasis masyarakat juga sangat tergantung pada keterlibatan aktif dari semua pihak terkait. Para pemangku kepentingan, seperti guru, siswa, orang tua, dan anggota masyarakat, harus terlibat dalam proses perancangan dan evaluasi kurikulum. Ini memastikan bahwa kebutuhan dan aspirasi setiap kelompok terwakili dengan baik dalam desain pembelajaran. Manfaat dari pendekatan ini dapat dirasakan secara luas. Pertama, relevansi pembelajaran meningkat karena kurikulum yang didasarkan pada kebutuhan masyarakat lokal akan lebih mungkin memotivasi siswa. Kedua, kurikulum berbasis masyarakat dapat membantu mengurangi kesenjangan antara apa yang diajarkan di sekolah dengan kehidupan sehari-hari siswa di komunitas mereka. Ketiga, melalui pendekatan ini, siswa dapat belajar untuk menghargai dan memahami nilai-nilai budaya serta tantangan yang dihadapi oleh masyarakat mereka (Banfatin, 2024).

Selain manfaat langsung untuk siswa, ada juga dampak sosial yang lebih luas dari kurikulum berbasis masyarakat. Pendekatan ini dapat menguatkan ikatan antara sekolah dan komunitas, menciptakan jaringan dukungan yang lebih kuat untuk pendidikan. Ketika komunitas merasa bahwa kebutuhan mereka diperhatikan dalam kurikulum sekolah, mereka lebih cenderung mendukung dan berpartisipasi aktif dalam proses pendidikan. Hal ini menciptakan lingkungan yang lebih inklusif dan responsif terhadap perubahan sosial. Namun demikian, ada beberapa pertimbangan

kritis yang harus dipertimbangkan dalam mengembangkan kurikulum berbasis masyarakat. Salah satunya adalah risiko bahwa kurikulum semacam ini dapat menjadi terlalu spesifik dan kurang fleksibel dalam menghadapi perkembangan global yang cepat. Penting untuk tetap mempertahankan keseimbangan antara memenuhi kebutuhan lokal tanpa mengorbankan pemahaman yang luas dan penyesuaian terhadap dinamika global yang terus berubah (Halil & Alfiyatin, 2021).

Penerapan dan inovasi kurikulum berbasis masyarakat merupakan langkah positif menuju pendidikan yang lebih relevan dan inklusif. Dengan memanfaatkan kekuatan komunitas lokal dan mengintegrasikan nilai-nilai lokal dalam proses pembelajaran, kurikulum ini tidak hanya memperkaya pengalaman belajar siswa tetapi juga memperkuat keterlibatan masyarakat dalam pendidikan. Meskipun menghadapi beberapa tantangan, potensi manfaat jangka panjang dari pendekatan ini membuatnya layak untuk diperjuangkan dalam transformasi pendidikan global saat ini. Di sekolah Markaz Ashhabul Quran, penerapan dan inovasi kurikulum berbasis masyarakat menghadapi beberapa tantangan yang perlu dipertimbangkan dalam merancang tujuan penelitian. Salah satu permasalahan utama yang dapat diidentifikasi adalah kesenjangan antara kurikulum nasional yang mungkin kurang mencerminkan nilai-nilai lokal atau kebutuhan spesifik komunitas Islam, dengan tantangan integrasi nilai-nilai agama Islam yang kuat dalam kurikulum sekuler yang ada.

Tujuan penelitian ini difokuskan untuk menggali cara-cara yang efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dan kebutuhan lokal komunitas Islam dalam kurikulum pendidikan, serta mengevaluasi dampaknya terhadap motivasi belajar siswa, keterlibatan komunitas, dan relevansi pendidikan dalam konteks global yang semakin kompleks. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana pendekatan kurikulum berbasis masyarakat dapat diterapkan secara efektif di sekolah Markaz Ashhabul Quran untuk memenuhi kebutuhan pendidikan mereka yang unik, sambil tetap mempertahankan standar akademik yang diperlukan.

Metode Penelitian

Metode penelitian kualitatif studi kasus yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mendalami implementasi dan inovasi kurikulum berbasis masyarakat di sekolah Markaz Ashhabul Quran. Penelitian ini akan mengeksplorasi secara mendalam bagaimana kurikulum tersebut dirancang, diimplementasikan, dan dinilai dalam konteks pendidikan Islam. Desain studi kasus dipilih untuk memungkinkan analisis mendetail terhadap fenomena yang spesifik dan kompleks dalam satu kasus tunggal, yaitu sekolah tersebut. Data akan dikumpulkan melalui observasi langsung, wawancara mendalam dengan guru, siswa, dan orang tua, serta analisis dokumen terkait kurikulum. Analisis data akan menggunakan pendekatan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola, tema, dan kategori-kategori yang muncul dari data kualitatif, dengan tujuan memperoleh pemahaman yang mendalam tentang strategi integrasi nilai-nilai Islam, tantangan yang dihadapi, serta

respons dari berbagai stakeholder di sekolah tersebut. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis dan wawasan yang berharga bagi pengembangan kurikulum berbasis masyarakat dalam konteks pendidikan Islam, serta berkontribusi pada literatur pendidikan yang relevan dan kontekstual.

Hasil dan Pembahasan

A. Integrasi Nilai-Nilai Islam dan Kebutuhan Lokal Komunitas Islam dalam Kurikulum Berbasis Masyarakat di Sekolah Markaz Ashhabul Quran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dan kebutuhan lokal komunitas Islam dalam kurikulum berbasis masyarakat di Sekolah Markaz Ashhabul Quran menghasilkan pendekatan yang kaya akan nilai-nilai spiritual, sosial, dan akademis yang relevan bagi siswa dan komunitasnya. Penelitian ini menyoroti beberapa aspek penting yang berkontribusi pada keberhasilan implementasi kurikulum tersebut, serta tantangan yang dihadapi dalam prosesnya.

Integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum Sekolah Markaz Ashhabul Quran dilakukan melalui pendekatan yang holistik dan terintegrasi. Kurikulum dirancang untuk tidak hanya mengajarkan materi akademis seperti matematika, sains, dan bahasa, tetapi juga memasukkan ajaran dan nilai-nilai agama Islam dalam setiap aspek pembelajaran. Misalnya, dalam mata pelajaran sains, konsep-konsep seperti penciptaan alam semesta dan prinsip-prinsip etika dalam penelitian ilmiah diajarkan dengan merujuk pada nilai-nilai tauhid dan adab yang diajarkan dalam Islam. Hal ini memberikan kedalaman spiritual dan moral pada pembelajaran, menjadikan pendidikan lebih relevan dengan nilai-nilai yang dipegang teguh oleh komunitas Islam (Suharto, 2012).

Hasil penelitian juga menunjukkan respons positif dari stakeholder utama seperti guru, siswa, dan orang tua terhadap integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum. Guru-guru di sekolah tersebut merasa bahwa pendekatan ini tidak hanya memperkaya kurikulum secara akademis tetapi juga membantu dalam membentuk karakter siswa yang lebih baik. Mereka melaporkan bahwa siswa lebih termotivasi untuk belajar karena merasa relevansi materi pelajaran dengan nilai-nilai yang mereka anut secara agama. Selain itu, orang tua memberikan dukungan yang kuat terhadap pendekatan ini karena melihat peran positifnya dalam pembentukan identitas dan kepribadian Islam anak-anak mereka (Fitriani dkk., 2022).

Namun demikian, implementasi integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum berbasis masyarakat juga menghadapi beberapa tantangan yang signifikan. Salah satu tantangan utama adalah harmonisasi antara standar nasional yang mungkin lebih sekuler dengan nilai-nilai agama yang menjadi fokus utama sekolah. Hal ini memerlukan pendekatan yang hati-hati dalam merancang kurikulum sehingga memenuhi kebutuhan akademis yang ditetapkan oleh pemerintah sambil tetap mempertahankan identitas dan nilai-nilai Islam yang kuat (Yuliani, 2020). Tantangan lainnya termasuk pelatihan dan pengembangan profesional guru dalam

mengimplementasikan kurikulum berbasis nilai-nilai Islam yang holistik. Diperlukan investasi dalam pembekalan mereka dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai untuk mengintegrasikan ajaran Islam dalam kurikulum secara efektif dan konsisten. Selain itu, adanya pemahaman dan dukungan yang mendalam dari semua stakeholder, termasuk pemerintah lokal dan komunitas pendidikan, juga menjadi faktor kunci dalam mengatasi tantangan ini.

Secara sosial, integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum berbasis masyarakat di Sekolah Markaz Ashhabul Quran memberikan manfaat yang signifikan bagi komunitas. Pendidikan yang berakar dalam nilai-nilai agama Islam membantu memperkuat identitas Islam siswa, meningkatkan rasa kebanggaan terhadap warisan budaya dan spiritual mereka. Hal ini tidak hanya memperkaya pengalaman pendidikan siswa tetapi juga menguatkan ikatan antara sekolah, komunitas, dan nilai-nilai yang dipegang bersama. Selain itu, pendekatan ini memiliki implikasi yang luas dalam membentuk generasi yang lebih toleran, inklusif, dan bertanggung jawab secara moral dalam masyarakat. Dengan memasukkan ajaran Islam dalam kurikulum, sekolah memainkan peran penting dalam mendidik siswa untuk menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dan aktif dalam mendorong perubahan positif dalam masyarakat mereka (Gunawan, 2023).

Penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dan kebutuhan lokal komunitas Islam dalam kurikulum berbasis masyarakat di Sekolah Markaz Ashhabul Quran memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendidikan yang relevan dan bermakna bagi siswa. Meskipun menghadapi tantangan dalam implementasinya, manfaat yang dihasilkan jauh melampaui kesulitan yang dihadapi. Dengan menjaga keseimbangan antara standar nasional dan nilai-nilai lokal yang dipegang teguh, sekolah dapat memperkuat peran mereka dalam mempersiapkan generasi masa depan yang terampil, berbudaya, dan bermoral tinggi dalam konteks global yang terus berubah.

B. Dampak Kurikulum Berbasis Masyarakat terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Markaz Ashhabul Quran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum berbasis masyarakat di Sekolah Markaz Ashhabul Quran memiliki dampak positif yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, tetapi juga memperkuat relevansi pendidikan dengan kehidupan mereka sehari-hari dan nilai-nilai yang mereka anut secara agama.

Kurikulum berbasis masyarakat di Sekolah Markaz Ashhabul Quran memperkuat motivasi belajar siswa dengan berbagai cara yang signifikan. Salah satu aspek utama yang muncul dari penelitian adalah adanya keterlibatan yang lebih besar dari siswa dalam proses pembelajaran. Dengan memasukkan nilai-nilai Islam dan kebutuhan lokal komunitas Islam ke dalam kurikulum, siswa merasa bahwa apa yang mereka pelajari tidak hanya relevan secara akademis tetapi juga relevan dengan identitas dan nilai-nilai yang mereka anut dalam kehidupan sehari-hari. Ini

mendorong mereka untuk lebih antusias dan bersemangat dalam belajar, karena mereka melihat pentingnya pendidikan dalam konteks yang lebih luas dari sekadar mencapai standar akademik (Sutrisno dkk., 2020).

Selain itu, kurikulum berbasis masyarakat juga meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pemberian tujuan yang jelas dan berarti. Dengan fokus pada penerapan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, siswa diarahkan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang moralitas, etika, dan tanggung jawab sosial. Hal ini memberikan tujuan yang lebih mendalam dalam proses pendidikan mereka, sehingga mereka merasa lebih terhubung secara emosional dan intelektual dengan materi yang dipelajari (Aswinda & Karista, 2022).

Penelitian juga menunjukkan bahwa kurikulum berbasis masyarakat secara signifikan meningkatkan relevansi pendidikan dengan kehidupan sehari-hari siswa di Sekolah Markaz Ashhabul Quran. Dengan memasukkan nilai-nilai Islam yang diajarkan dalam kurikulum, siswa dapat melihat bagaimana pendidikan dapat membantu mereka memahami dan menghadapi tantangan moral dan spiritual dalam kehidupan mereka. Misalnya, pembelajaran tentang akhlak dalam Islam tidak hanya menjadi teori yang dipelajari di kelas, tetapi juga dapat diterapkan secara langsung dalam interaksi sehari-hari dengan sesama dan masyarakat. Keterkaitan langsung antara kurikulum dengan kehidupan siswa juga membantu mereka untuk lebih memotivasi diri dalam mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi. Mereka merasa bahwa pendidikan mereka tidak hanya untuk mendapatkan nilai yang baik, tetapi juga untuk membentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai agama yang mereka anut. Hal ini menciptakan siklus positif di mana semangat belajar siswa diperkuat oleh pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana pendidikan dapat menjadi sarana untuk meningkatkan diri mereka dalam segala aspek kehidupan (Tohari & Bachri, 2019).

Peran guru sebagai fasilitator dalam implementasi kurikulum berbasis masyarakat sangat penting. Guru tidak hanya menjadi pengajar, tetapi juga menjadi model dan pemandu dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek pembelajaran. Guru yang terlatih dan mendalami prinsip-prinsip kurikulum ini dapat memberikan dorongan dan bimbingan yang diperlukan untuk mempertahankan motivasi belajar siswa secara konsisten. Selain itu, dukungan orang tua juga berperan penting dalam memperkuat motivasi belajar siswa. Orang tua yang terlibat aktif dalam pendidikan anak-anak mereka, termasuk mendukung pendekatan kurikulum berbasis masyarakat, membantu menciptakan lingkungan belajar yang positif di rumah dan di sekolah. Dukungan ini memberikan siswa kepercayaan diri dan dukungan emosional yang diperlukan untuk berhasil dalam pendidikan mereka (Fithriyaani dkk., 2021).

Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa kurikulum berbasis masyarakat di Sekolah Markaz Ashhabul Quran tidak hanya efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi juga memberikan fondasi yang kuat untuk pengembangan

karakter moral dan spiritual. Rekomendasi untuk sekolah serupa adalah untuk terus mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan konteks pendidikan, sambil memperkuat dukungan dari semua stakeholder, termasuk guru, siswa, dan orang tua. Diperlukan pula pengembangan profesional bagi guru dalam hal penerapan kurikulum berbasis masyarakat agar konsistensi dan efektivitasnya dapat dipertahankan dalam jangka panjang. Dengan demikian, kurikulum berbasis masyarakat bukan hanya sekedar pendekatan pendidikan alternatif, tetapi juga merupakan strategi yang relevan dan bermanfaat dalam pendidikan Islam modern. Pendekatan ini memungkinkan sekolah untuk menghasilkan siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga terampil dalam menerapkan nilai-nilai agama dalam kehidupan mereka sehari-hari, menjadikan mereka pemimpin yang bertanggung jawab dalam masyarakat yang beragam dan kompleks.

C. Keterlibatan Komunitas dalam Kurikulum Berbasis Masyarakat di Sekolah Markaz Ashhabul Quran

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan komunitas dalam kurikulum berbasis masyarakat di Sekolah Markaz Ashhabul Quran memiliki peran yang sangat penting dalam memperkuat relevansi, keberlanjutan, dan efektivitas pendidikan yang diselenggarakan. Penelitian ini mengidentifikasi berbagai aspek penting terkait dengan keterlibatan komunitas, mulai dari perancangan kurikulum hingga implementasi dalam praktek sehari-hari.

Kurikulum berbasis masyarakat di Sekolah Markaz Ashhabul Quran didesain dengan melibatkan secara aktif komunitas lokal, terutama dalam menentukan kebutuhan dan nilai-nilai yang harus diintegrasikan dalam pendidikan. Proses perancangan kurikulum dimulai dengan mengidentifikasi nilai-nilai Islam dan kebutuhan lokal yang relevan, yang menjadi pijakan utama dalam pembentukan struktur kurikulum. Melalui dialog dan kolaborasi dengan tokoh agama, pemimpin masyarakat, serta orang tua siswa, sekolah mampu memastikan bahwa kurikulum tidak hanya memenuhi standar akademik tetapi juga mencerminkan nilai-nilai dan aspirasi komunitas secara keseluruhan (Salim & Suratman, 2023).

Keterlibatan komunitas berlanjut ke fase implementasi kurikulum dalam praktik sehari-hari di Sekolah Markaz Ashhabul Quran. Guru-guru tidak hanya mengajar berdasarkan buku teks, tetapi juga menggunakan sumber daya lokal, menjalin kemitraan dengan organisasi sosial dan keagamaan di sekitar, serta melibatkan tokoh-tokoh komunitas sebagai pembicara tamu atau mentor dalam proses pembelajaran (Wulandari dkk., 2019). Hal ini tidak hanya meningkatkan relevansi materi pembelajaran dengan realitas lokal siswa, tetapi juga memperluas cakupan pengajaran ke aspek-aspek kehidupan yang lebih luas, termasuk keberagaman budaya dan agama yang ada dalam komunitas. Penelitian juga mencatat respons positif yang diberikan oleh berbagai stakeholder terhadap keterlibatan komunitas dalam kurikulum berbasis masyarakat. Orang tua siswa, misalnya, merasa dihargai dan terlibat aktif dalam proses pendidikan anak-anak mereka. Mereka melihat

bahwa pendidikan yang diterima oleh anak-anak tidak hanya mengacu pada pencapaian akademis tetapi juga pada pembentukan karakter moral dan spiritual yang konsisten dengan nilai-nilai yang dianut oleh keluarga mereka. Hal ini meningkatkan kepercayaan orang tua terhadap sekolah dan memperkuat ikatan antara pendidikan di sekolah dengan pengalaman hidup di rumah (Solahudin, 2005).

Keberlanjutan kurikulum berbasis masyarakat di Sekolah Markaz Ashhabul Quran juga sangat didorong oleh keterlibatan komunitas. Dengan memiliki dukungan yang kuat dari masyarakat lokal, sekolah dapat lebih mudah mengatasi tantangan dan hambatan dalam proses pendidikan. Misalnya, ketika sekolah menghadapi kendala dalam sumber daya atau infrastruktur, dukungan finansial dan bantuan sukarela dari komunitas sering kali tersedia untuk membantu menjaga kelangsungan pendidikan yang berkelanjutan. Meskipun pentingnya keterlibatan komunitas dalam kurikulum berbasis masyarakat, penelitian juga mengidentifikasi beberapa tantangan yang perlu diatasi. Salah satu tantangan utama adalah mengelola harapan dan kepentingan yang beragam dari berbagai anggota komunitas. Setiap kelompok mungkin memiliki pandangan yang berbeda tentang apa yang seharusnya diprioritaskan dalam pendidikan, dan mempertahankan keseimbangan antara kebutuhan berbagai kelompok ini dapat menjadi kompleks. Selain itu, upaya untuk membangun konsensus dan mengatasi perbedaan pendapat sering kali memerlukan waktu dan komitmen yang besar dari semua pihak terlibat (Nasir, 2009).

Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa keterlibatan komunitas bukan hanya merupakan aspek tambahan dalam pendidikan berbasis masyarakat, tetapi merupakan fondasi yang integral bagi keberhasilan dan keberlanjutan pendidikan tersebut. Rekomendasi untuk pengembangan pendidikan berbasis masyarakat termasuk memperkuat mekanisme dialog dan kolaborasi antara sekolah, komunitas, dan pemerintah setempat untuk memastikan bahwa pendidikan yang diselenggarakan benar-benar mencerminkan kebutuhan dan aspirasi masyarakat tempat sekolah berada. Dengan demikian, keterlibatan komunitas dalam kurikulum berbasis masyarakat di Sekolah Markaz Ashhabul Quran tidak hanya meningkatkan relevansi pendidikan tetapi juga memperkuat hubungan antara sekolah dan komunitas. Hal ini menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan, di mana setiap siswa dapat merasa dihargai dan didukung dalam proses belajar mereka, sambil mempersiapkan mereka untuk menjadi pemimpin yang bertanggung jawab dalam masyarakat yang semakin kompleks dan global.

D. Relevansi Kurikulum Berbasis Masyarakat dalam Pendidikan Saat Ini di Sekolah Markaz Ashhabul Quran

Penelitian ini mengungkap bahwa kurikulum berbasis masyarakat di Sekolah Markaz Ashhabul Quran memiliki relevansi yang signifikan dalam konteks pendidikan saat ini. Kurikulum tersebut tidak hanya mengintegrasikan nilai-nilai

Islam secara mendalam, tetapi juga menanggapi kebutuhan lokal dan global dalam pendidikan anak-anak dalam komunitas Muslim. Fokus pada pendidikan yang kontekstual dan berpusat pada nilai-nilai agama menjadi pijakan utama dalam menjaga relevansi kurikulum dengan tantangan zaman ini.

Kurikulum berbasis masyarakat di Sekolah Markaz Ashhabul Quran menempatkan nilai-nilai Islam sebagai inti dalam setiap aspek pembelajaran. Hal ini bukan hanya mencakup pelajaran agama, tetapi juga melibatkan integrasi nilai-nilai moral, etika, dan sosial yang diilhami dari ajaran Islam dalam mata pelajaran lain seperti matematika, sains, bahasa, dan seni. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kapasitas intelektual siswa, tetapi juga membentuk karakter yang kuat dan bermoral, sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang diajarkan di sekolah ini (Philiyanti dkk., 2021).

Stakeholder utama, termasuk guru, siswa, dan orang tua di Sekolah Markaz Ashhabul Quran, merespons positif terhadap relevansi kurikulum berbasis masyarakat ini. Guru-guru mengungkapkan bahwa pendekatan ini tidak hanya membantu siswa untuk belajar secara lebih mendalam tentang ajaran Islam, tetapi juga membuka jendela bagi mereka untuk memahami bagaimana nilai-nilai tersebut relevan dengan tantangan-tantangan modern yang dihadapi oleh masyarakat Islam saat ini. Siswa-siswa merasa terhubung dengan materi pelajaran karena mereka dapat melihat aplikasi praktis dari ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari mereka. Orang tua merasa puas karena melihat bahwa pendidikan yang diterima oleh anak-anak mereka tidak hanya meningkatkan kecerdasan akademis tetapi juga membentuk kepribadian dan moral yang kuat sesuai dengan nilai-nilai keluarga mereka (Rosyid & Magister, 2010).

Kurikulum berbasis masyarakat ini juga menunjukkan relevansi dalam menanggapi tantangan global yang dihadapi oleh pendidikan saat ini. Dalam era globalisasi yang semakin terhubung, penting bagi pendidikan untuk tidak hanya mengajarkan pengetahuan akademis tetapi juga mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang nilai-nilai budaya dan spiritual. Sekolah Markaz Ashhabul Quran menjawab tantangan ini dengan menanamkan nilai-nilai universal seperti perdamaian, toleransi, dan kerja sama antarbudaya, sambil tetap mempertahankan identitas Islam yang kuat dalam pendidikan mereka. Pentingnya relevansi kurikulum berbasis masyarakat juga tercermin dalam upaya untuk menjaga keberlanjutan dan pengembangan kurikulum tersebut. Sekolah ini secara terus-menerus melakukan evaluasi dan penyesuaian terhadap kurikulum mereka berdasarkan masukan dari komunitas, perubahan dalam kebutuhan pendidikan, dan perkembangan global yang mempengaruhi siswa mereka. Dengan berfokus pada responsifitas terhadap lingkungan sekitar, kurikulum di Sekolah Markaz Ashhabul Quran mampu mempertahankan relevansinya dalam menghadapi dinamika yang terus berubah dalam dunia pendidikan (Setiawan dkk., 2022).

Penelitian ini menawarkan implikasi penting untuk pengembangan pendidikan Islam kontekstual di seluruh dunia. Dengan menekankan pada integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum berbasis masyarakat, pendidikan Islam dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam mempersiapkan generasi muda untuk menghadapi tantangan global dengan keyakinan agama yang kuat dan keterampilan yang diperlukan untuk berhasil dalam masyarakat yang semakin kompleks. Rekomendasi yang dihasilkan dari penelitian ini meliputi perlunya kolaborasi yang erat antara sekolah, komunitas, dan pemerintah untuk memastikan bahwa pendidikan yang disediakan tidak hanya relevan tetapi juga bermakna bagi perkembangan holistik siswa.

Penelitian ini menggarisbawahi bahwa kurikulum berbasis masyarakat di Sekolah Markaz Ashhabul Quran memiliki relevansi yang kuat dalam pendidikan saat ini. Dengan fokus pada integrasi nilai-nilai Islam, tanggapan terhadap kebutuhan lokal, dan adaptasi terhadap tantangan global, pendidikan yang diberikan oleh sekolah ini tidak hanya mempersiapkan siswa untuk sukses akademis tetapi juga untuk menjadi warga dunia yang bertanggung jawab dan berkompeten. Dengan demikian, pendidikan di Sekolah Markaz Ashhabul Quran menunjukkan bahwa pendekatan berbasis masyarakat dapat menjadi model yang berharga dalam mengembangkan pendidikan Islam yang relevan, inklusif, dan bermakna di era kontemporer ini.

Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas maka dapat diberikan kesimpulan bahwa kurikulum berbasis masyarakat di Sekolah Markaz Ashhabul Quran memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pendidikan yang relevan dan bermakna bagi siswa. Integrasi nilai-nilai Islam dan kebutuhan lokal komunitas tidak hanya meningkatkan motivasi belajar siswa, tetapi juga memperkuat pengembangan karakter moral dan spiritual mereka. Meskipun menghadapi tantangan dalam implementasinya, seperti mengelola harapan beragam stakeholder dan mempertahankan keseimbangan dengan standar nasional, manfaat yang dihasilkan jelas melebihi kesulitan yang dihadapi. Rekomendasi untuk sekolah serupa adalah untuk terus mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan konteks pendidikan, sambil memperkuat dukungan dari guru, siswa, dan orang tua. Pengembangan profesional bagi guru dalam penerapan kurikulum berbasis masyarakat juga penting untuk mempertahankan konsistensi dan efektivitas dalam jangka panjang. Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan komunitas bukan hanya tambahan, melainkan menjadi fondasi yang integral bagi keberhasilan dan keberlanjutan pendidikan. Kolaborasi erat antara sekolah, komunitas, dan pemerintah setempat diperlukan untuk memastikan pendidikan yang relevan dan bermakna sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat. Dengan demikian, kurikulum berbasis masyarakat di Sekolah Markaz Ashhabul Quran tidak hanya relevan dalam menyiapkan siswa untuk sukses akademis, tetapi juga dalam membentuk mereka menjadi pemimpin yang

bertanggung jawab dan berkompeten dalam masyarakat global yang semakin kompleks. Pendekatan ini memberikan model berharga dalam pengembangan pendidikan Islam kontekstual yang inklusif dan bermakna di era modern ini.

Daftar Pustaka

- Aswinda, N. P., & Karista, Y. (2022). Dampak Implementasi Kurikulum Sekolah Penggerak Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMA Negeri 8 Pontianak. *Juwara Jurnal Wawasan Dan Aksara*, 2(1), 68–79.
- Banfatin, L. (2024). Inovasi Kurikulum Berbasis Kompetensi dan Inovasi Kurikulum Berbasis Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 3351–3358.
- Fithriyaani, F., Yudhyarta, D. Y., & Syarifudin, S. (2021). Pengaruh Pendidikan Karakter terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 2(2), 138–150.
- Fitriani, D., Rindiani, A., Zaqiah, Q. Y., & Erihadiana, M. (2022). Inovasi Kurikulum: Konsep, Karakteristik dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(2), 268–282.
- Gunawan, J. (2023). Pendidikan Masyarakat Hukum Adat Pusu Melalui Sekolah Adat (studi terhadap pengelolaan sekolah adat melalui kurikulum berbasis adat). *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 7(3), 2847–2855.
- Halil, H., & Alfiyatin, Y. (2021). Kurikulum Dan Masyarakat. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 6(2), 54–72.
- Laeli, S., Mahruddin, A., & Fazriah, D. F. (2017). Efektivitas kurikulum berbasis kemasyarakatan. *Didaktika Tauhidi: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 115–125.
- Nasir, M. (2009). Pengembangan Kurikulum Berbasis Madrasah. *HUNafa: Jurnal Studia Islamika*, 6(3), 273–300.
- Philiyanti, F., Prasetyo, V. M., & Sari, L. P. (2021). Relevansi Kebutuhan Stake Holder Terhadap Pengembangan Kurikulum Berbasis Keterampilan Abad 21. *Kagami: Jurnal Pendidikan Dan Bahasa Jepang*, 12(2), 12–20.
- Rosyid, M., & Magister, G. (2010). *Relevansi Pendidikan Berbasis Masyarakat Dengan Konsep Pendidikan Islam*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Salim, M., & Suratman, S. (2023). Implementasi Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis Masyarakat Di Kutai Lama. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(03), 117–125.
- Setiawan, D., Aziz, S. A., & Hilman, C. (2022). Pengembangan Social dan Pembangunan Pendidikan Berbasis Masyarakat. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2(2), 74–84.
- Solahudin, M. (2005). Pengembangan Kurikulum Berbasis Masyarakat di SMP Alternatif Qaryah Thayyibah Salatiga Jateng. *Inovasi Kurikulum*, 5(1), 55–86.
- Suharto, T. (2012). *Pendidikan Berbasis Masyarakat; Relasi Negara dan Masyarakat dalam Pendidikan*. LKIS Pelangi Aksara.
- Sutrisno, S., Riyanto, Y., & Subroto, W. T. (2020). Pengaruh Model Value Clarification Technique (Vct) Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa. *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 718–729.
- Tohari, H., & Bachri, B. S. (2019). Pengaruh penggunaan youtube terhadap motivasi belajar dan hasil belajar mahasiswa. *Kwangsan*, 7(1), 286906.
- Wulandari, Y. P., Putri, N. S., & Farahdita, D. (2019). Transformasi peran PAUD sebagai pendekatan pengelolaan lingkungan hidup berbasis masyarakat. *Jurnal CARE*, 4(1), 11–22.
- Yuliani, N. (2020). Otonomi Pendidikan Dan Kurikulum Berbasis Kompetensi Sebagai

Penerapan dan inovasi kurikulum berbasis masyarakat di Sekolah Markaz Ashhabul Quran

Jawaban Atas Realitas Kekinian. *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 1(1), 8–18.